

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri *Endog Lewo* dan *Comring Cap Jempol 2* yang berlokasi di Desa Sukajaya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan industri pengolahan ubi kayu menjadi *endog lewo* dan *comring* pertama di Kecamatan Malangbong. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2023 hingga April 2024. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahap Kegiatan	September 2023	Oktober – November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024
Perencanaan Kegiatan	■						
Survei Pendahuluan		■					
Penulisan Usulan Penelitian		■					
Seminar Usulan Penelitian			■				
Revisi Proposal Usulan Penelitian			■				
Pengumpulan Data				■			
Pengolahan Data				■			
Penulisan Hasil Penelitian					■		
Seminar Kolokium						■	
Revisi Kolokium						■	
Sidang Skripsi							■
Revisi Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang

utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori, data studi kasus yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip (Abdussamad, 2021).

Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan agroindustri tersebut merupakan agroindustri perintis dalam pengolahan *endog lewo* dan *comring* di Kecamatan tersebut yang menggunakan ubi kayu sebagai bahan baku pembuatannya dan agroindustri pengolahan makanan ini masih berlangsung sampai saat ini.

3.3 Jenis dan Teknik pengambilan data

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, dengan adanya data yang lengkap maka dapat mendukung proses kelancaran suatu penelitian, adapun jenis dan teknik pengumpulan data yang diambil dari penelitian ini terdiri dari :

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber yaitu pemilik usaha agroindustri pengolahan *endog lewo* dan *comring*, dengan pengumpulan data berupa kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya, wawancara, serta observasi atau pengamatan secara langsung dan dokumentasi.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dari berbagai sumber seperti buku, jurnal penelitian, internet dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan pengambilan data dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga terkait atau instansi pemerintah yang menunjang dan berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Sugiyono (2013) menerangkan jika variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang perihal tersebut dan nantinya akan ditarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dalam satu kali proses produksi.

3.4.1 Definisi

1. Ubi kayu merupakan tanaman yang dibudidayakan petani dan daging atau umbinya merupakan bahan baku yang digunakan dalam agroindustri *endog lewo* dan *comring*.
2. Agroindustri adalah perusahaan yang melakukan kegiatan pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan seperti *endog lewo* dan *comring*.
3. Proses pengolahan merupakan gambaran dari seluruh kegiatan usaha agroindustri *endog lewo* dan *comring*. Dalam pembahasan penelitian ini dibatasi hanya pada pengadaan sarana produksi, proses produksi, dan penjualan produksi.
4. Nilai tambah adalah pertambahan nilai yang terjadi pada komoditas ubi kayu karena mengalami proses pengolahan lebih lanjut dalam suatu proses produksi.

3.4.2 Operasional Variabel

1. *Output* adalah hasil olahan ubi kayu berupa *endog lewo* dan *comring* dalam satu kali proses produksi, *endog lewo* dan *comring* diukur dalam satuan kilogram (Kg).
2. *Input* adalah bahan baku berupa ubi kayu dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan kilogram (Kg).
3. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja untuk pengolahan dan pengemasan yang diperlukan dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan jam kerja orang (JKO).
4. Faktor konversi menunjukkan *output* yang dihasilkan satu kilogram bahan baku. Faktor konversi dihitung dari *output* dibagi bahan baku dalam satu kali proses produksi.
5. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram ubi kayu dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan JKO/Kg.
6. Harga *output* adalah harga jual produk olahan ubi kayu menjadi *endog lewo* dan *comring* diukur dalam satuan (Rp/Kg).

7. Upah tenaga kerja adalah besarnya biaya yang diterima tenaga kerja dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan (Rp/JKO).
8. Harga bahan baku adalah nilai atau harga beli ubi kayu diukur dalam satuan (Rp/Kg).
9. Sumbangan *input* lain adalah biaya sarana produksi yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja, dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
 - 9.1. Sumbangan *input* lain untuk *endog lewo*, antara lain sebagai berikut:
 - a. Tepung tapioka dihitung dalam satuan Rp/Kg.
 - b. Garam dihitung dalam satuan Rp/Kg.
 - c. Vetsin dalam satuan Rp/Kg.
 - d. Bumbu perasa dihitung dalam satuan Rp/Kg.
 - e. Bawang putih dihitung dalam satuan Rp/Kg.
 - f. Minyak goreng dihitung dalam satuan Rp/Liter.
 - g. Solar dihitung dalam satuan Rp/Liter.
 - h. Plastik dihitung dalam satuan Rp/Lembar.
 - i. Listrik dihitung dalam satuan Rp/Kwh.
 - 9.2. Sumbangan *input* lain untuk *comring*, antara lain sebagai berikut:
 - a. Tepung tapioka dihitung dalam satuan Rp/Kg.
 - b. Garam dihitung dalam satuan Rp/Kg.
 - c. Vetsin dihitung dalam satuan Rp/Kg.
 - d. Bumbu perasa dihitung dalam satuan Rp/Kg.
 - e. Bawang daun dihitung dalam satuan Rp/Kg.
 - f. Ketumbar dihitung dalam satuan Rp/Kg.
 - g. Minyak goreng dihitung dalam satuan Rp/Liter.
 - h. Solar dihitung dalam satuan Rp/Liter.
 - i. Plastik dihitung dalam satuan Rp/Lembar.
 - j. Listrik dihitung dalam satuan Rp/Kwh.
10. Nilai *output* adalah nilai perkalian antara harga *output* dengan faktor konversi yaitu jumlah *output* yang dihasilkan dari satu-satuan *input*. Nilai *output* dihitung dalam satuan (Rp/Kg).

11. Nilai tambah

- a. Nilai tambah adalah selisih antara nilai *output* dengan harga *input* bahan baku (ubi kayu) dan sumbangan *input* lain dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan (Rp/Kg).
- b. Rasio nilai tambah adalah persentase nilai tambah dari nilai *output* diukur dalam satuan persen (%).

12. Tenaga kerja

- a. Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/Kg).
- b. Imbalan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).

13. Hasil keuntungan

- a. Keuntungan adalah selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/Kg).
- b. Tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan dari nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).

14. Marjin adalah nilai *output* dikurangi harga bahan baku diukur dalam satuan (Rp/Kg).

- a. Marjin pendapatan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin dalam satuan persen (%).
- b. Marjin saumbangan *input* lain adalah persentase sumbangan *input* lain terhadap marjin diukur dalam satuan persen (%).
- c. Marjin keuntungan pengusaha adalah persentase keuntungan pengusaha terhadap marjin diukur dalam satuan persen (%).

3.5 Kerangka Analisis

Dalam mengidentifikasi masalah yang pertama yaitu mengetahui keragaan agroindustri dalam pengolahan ubi kayu menjadi *endog lewo* dan *comring* dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) analisis deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Dalam hal

ini adalah untuk mengetahui proses produksi, sumber daya produksi yang digunakan dalam usaha agroindustri *endog lewo* dan *comring*. Sedangkan untuk menjawab identifikasi masalah yang kedua yaitu dengan menggunakan metode Hayami.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian berupa kapasitas produksi, tenaga kerja, biaya-biaya yang digunakan dan lain-lain, selanjutnya diolah menggunakan analisis nilai tambah metode hayami. Menurut Hayami et al. (1987) nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya proses pengubahan bentuk, pemindahan tempat, maupun proses penyimpanan yang diberikan pada komoditas bersangkutan.

Berikut adalah Tabel perhitungan nilai tambah menurut Hayami (1987):

Tabel 4. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Notasi
I. Output, Input Dan Harga		
1	Output (Kg/Proses Produksi)	(1)
2	Input (Kg/Proses Produksi)	(2)
3	Tenaga Kerja (JKO)	(3)
4	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5	Koefisien Tenaga Kerja	(5) = (3) / (2)
6	Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja Per JKO	(7)
II. Penerimaan Dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp)	(9)
10	Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) X (6)
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a / 10) X 100%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) X (7)
	b. Imbalan Tenaga Kerja	(12b) = (12a / 11a) X 100%
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a) – (12a)
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a / 11a) X 100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a / 14) X 100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9 / 14) X 100%
	c. Keuntungan Perusahaan (%)	(14c) = (13a / 13) X 100%

Sumber : Hayami (1987)